

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SMA Ma'arif NU Pandaan berlokasi di Jl. Raya A. Yani 92 Pandaan Pasuruan, lokasi ini sangat strategis dikarenakan dekat dengan jalan raya dan pemukiman warga. Selain SMA Ma'arif, juga terdapat lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU yang terletak di sekitar SMA Ma'arif pandaan, diantaranya yakni: Paud Ma'arif, TK Ma'arif, SMP Ma'arif, SMA Ma'arif, dan PT Ma'arif NU Pandaan.

Saat ini, SMA Ma'arif NU Pandaan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Bapak H. Chanif Machfud, BA dan dibantu oleh 41 orang guru dan pegawai TU sejumlah 7 orang. Berdiri diatas tanah seluas 9265 m² dan dengan luas bangunan 2500 m². SMA Ma'arif NU Pandaan memiliki 699 siswa yang terdiri dari 22 kelas, sehingga rata-rata kelas adalah 35 siswa.

Sarana prasarana SMA Ma'arif Nu Pandaan sudah cukup lengkap, Lembaga Ma'arif Nu Pandaan mempunyai tiga gedung, diantaranya disebut gudang putih, gedung pink, dan gedung hijau, penamaan gedung itu dilandasi dengan cat dinding yang dominan pada gedung tersebut. Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang ada sebanyak 30 kelas. Selain ruang kelas ada juga ruang tamu dua, Ruang kepala sekolah satu, ruang guru dua, ruang BK satu, ruang TU dua, Laboratorium IPA satu, Laboratorium Bahasa satu, Ruang UKS dua, Laboratorium Multimedia dua, Ruang OSIS satu, Kamar mandi tiga, Gudang satu, Perpustakaan satu, dan Aula satu.

Visi sekolah adalah “Terbentuknya manusia yang Beriman, bertakwa, berkualitas, dan berprestasi menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi“. Adapun Misi Sekolah adalah :Meningkatkan mutu dan profesionalisme guru di bidang pengajaran,

teknologi informasi dan komunikasi, Membentuk siswa berakhlakul karimah, dan Membentuk siswa berprestasi, berkreasi dan berwira usaha.

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan.
2. Mendayagunakan sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang ada sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).
4. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun siswa.
5. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) di SMA MAARIF NU PANDAAN bagi guru, karyawan, dan siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global.
6. Mengimplementasikan ajaran agama Islam sesuai dengan ahlu sunnah wal jamaah
7. Mengimplementasikan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan di sekolah.
8. Mengembangkan kurikulum sekolah secara lengkap, baik dokumen 1 maupun dokumen 2.
9. Meraih kejuaraan di bidang olahraga baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

10. Meraih kejuaraan olimpiade MIPA, Bahasa Inggris, Karya Tulis Ilmiah Remaja, dan Tehnologi (Informatika) tingkat kabupaten atau provinsi.
11. Meningkatkan kebiasaan membaca bidang Iptek, Imtak, dan fiksi bagi siswa sekurang-kurangnya 75% siswa melalui kegiatan wajib baca.
12. Membekali 80% siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri), khususnya bidang keahlian dan kewirausahaan.
13. Melaksanakan fungsi layanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa.

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas, tugas dan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur Organisasi SMA Ma'arif NU Pandaan sebagaimana dalam lampiran.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai, SMA Ma'arif Nu Pandaan dalam menyiapkan tenaga pendidik seorang guru memiliki kualifikasi yang memadai, baik dari standar kompetensi mengajar maupun dari segi pendidikan.

Kepala sekolah merupakan seorang yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah, seperti seminar pendidikan dan sejenisnya. Dengan mengikuti berbagai pertemuan dan seminar tentang pendidikan maka, tidak diragukan lagi bahwa dalam hal kualitas kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan, guru, dan orang-orang yang duduk dalam lembaga pendidikan SMA Ma'arif Nu Pandaan memiliki wawasan yang sangat luas dan cara berpikir yang cerdas dan realistis.

DATA GURU SMA MA'ARIF NU PANDAAN

TAHUN AJARAN 2013-2014

Kualifikasi	L	P	Jumlah
Guru tetap (PNS)	4	2	6
Guru tidak tetap (non-PNS)	20	15	35
Jumlah	24	17	41

DATA TUGAS TATA USAHA

No.	N a m a	Tugas	Keterangan
1.	Muh. Lutfi	Ka Tata Usaha	Pegawai Tetap Yayasan
2.	Rahmawati	Keuangan	Pegawai Tetap Yayasan
3.	Eni Maslukha	Staf Tata Usaha	Pegawai Tetap Yayasan
4.	NurulYatimah,Amd	Bendahara	Pegawai Tetap Yayasan
5.	Suto	Satpam	PTTY
6.	Teguh Budiono	Staf Tata Usaha	PTTY
7.	Wiwit Arista E .Sos	Pustakawan	PTTY

Seiring dengan pesatnya kemajuan untuk meningkatkan mutu, maka SMA Ma'arif Pandaan terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan baik melalui peningkatan profesionalisme dengan pelatihan, kursus, seminar, kuliah tamu, penataran-penataran, diklat dan lain sebagainya.

Paparan penulis simpulkan bahwa keterkaitan dengan ketenagaan pendidikan terus berupaya mengadakan pembenahan-pembenahan dan perbaikan melalui pembinaan dan pengembangan untuk menghasilkan suatu proses pelayanan pembinaan yang berkualitas, sehingga diharapkan dapat menghasilkan *output* yang bermutu.

Keadaan siswa SMA Ma'arif NU Pandaan, Siswa adalah seseorang yang dijadikan objek sekaligus sebagai subjek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa

sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan berhasil tidaknya lembaga pendidikan.

a. Perencanaan dan Penerimaan siswa

Minat siswa untuk sekolah ke SMA Ma'arif NU Pandaan cukup banyak. Sedangkan untuk dapat diterima di SMA Ma'arif NU Pandaan harus melalui tes masuk. Tes masuk tersebut melalui nilai UAN dan tes akademik.

b. Pengaturan dan Pengelompokan siswa

Menginjak kelas XI, baru diadakan pemilihan jurusan, yaitu jurusan IPA dan IPS. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui bakat dan minatnya sehingga bisa lebih fokus dalam mempelajari suatu mata pelajaran sehingga diharapkan penguasaan materi tidak hanya setengah-setengah (parsial) akan tetapi penguasaan secara penuh.

Kelas XII merupakan jenjang yang paling akhir di SMA Ma'arif NU Pandaan dengan tingkatan kelas paling atas. Di jenjang ini, peserta didik difokuskan lagi agar lebih mendalam dalam penguasaan materi pelajaran yang nantinya dipersiapkan untuk mengikuti ujian nasional yang semakin naik nilai standart kelulusannya.

B. Sajian dan Analisis Data

Dari semua teori dan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data, yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh di lapangan berdasarkan teori yang sudah ada.

1. Mutu pembelajaran pendidikan agama islam sebelum adanya upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan

yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.¹

Pendidikan dikatakan bermutu apabila pendidikan itu mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai calon pemimpin di muka bumi ini. Dalam peningkatan mutu pendidikan janganlah mengabaikan *input*, proses dan *output*. Karena untuk mengukur apakah pendidikan itu bermutu atau tidak, dapat dilihat dari ketiga hal tersebut. Namun keadaan proses lebih berpengaruh daripada keadaan input. Sehingga untuk menghasilkan *output* yang baik maka harus ada penekanan di dalam prosesnya.

Output pendidikan dapat berupa prestasi akademik dan non akademik, selain dituntut untuk menghasilkan *output* yang unggul, lembaga pendidikan juga tidak boleh mengesampingkan nilai dari *outcome* pendidikan. *Outcome* pendidikan sangat penting sekali bagi eksistensi lembaga pendidikan, terutama pendidikan islam. *Outcome* pendidikan dapat berupa: nilai akidahnya, ibadah yaumiyyah dan akhlaqul karimah yang dimiliki peserta didik.

Untuk mengetahui adanya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan, maka peneliti memfokuskan penelitian dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam waktu yang ditentukan peneliti.

Sementara dari segi hasil, pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dan peningkatan *output* dan *outcome*. *Output* disini peneliti fokuskan pada nilai raport ujian akhir sekolah PAI mulai tahun kepemimpinan Bapak Chanif (2001-2013) dan *outcome* berupa perilaku pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian

¹ Umaedi, *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), h. 1

besar dalam lingkup Aqidah, ibadah yaumiyyah, dan akhlaqul karimah mulai tahun Kepemimpinan Bapak Chanif (2001-2013).

Sebelum diterapkan upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma'arif NU Pandaan, yakni Kepemimpinan Bapak Chanif mulai tahun 2001-2007 berdasarkan wawancara sebagai berikut:

a. Mutu pembelajaran dari segi proses, dapat dilihat dari:

1) Model pembelajaran

“Model pembelajaran yang digunakan pada tahun 2001-2007 di SMA Ma'arif NU Pandaan, adalah model pembelajaran langsung dan terpadu, namun ya begitu mbak,,penerapannya masih belum sempurna, dikarenakan sarprasnya kurang mendukung, seperti belum ada LCD, dan juga wawasan guru yang masih belum optimal, sehingga penerapan model pembelajaran dikatakan belum banyak membuahkan hasil..”²

Pendapat ini dikuatkan oleh Bapak Dian selaku guru PAI

“Kalau saya menggunakan model pembelajaran langsung ini, kesulitan yang saya hadapi adalah ketika saya memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan, ketersediaan media sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar mengajar, Seperti contohnya, ketika saya menanyakan bab kurban di mapel fiqih, tentang ciri-ciri kambing ini, apakah boleh untuk dikurbankan?, anak-anak sendiri, masih bingung tentang ciri-ciri kambing yang ditanyakan, dikarenakan tidak ditampilkan gambar yang dimaksud, sehingga media disini sangat menunjang untuk penerapan model pembelajaran ini. Jika pada tahap ini saja anak-anak masih belum paham, bagaimana untuk tahapan pembelajaran selanjutnya, malah terkadang karena waktunya tidak terkontrol, jadinya terkadang untuk memberikan umpan balik, tidak sempat dilakukan.”³

Menurut penuturan Bapak Wandu selaku Waka Kurikulum

“ Ya, selain media kurang mendukung mbk,,dulu itu fasilitas juga masih minim, buku-buku di perpustakaan juga, terhitung masih sedikit, mungkin itu juga yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran, guru-guru disini juga jarang yang mengikuti penataran, apalagi yang senior, dan kegiatan rapat antar guru pun juga belum diadakan, padahal hal itu sangat penting sekali.”⁴

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Dian selaku guru PAI

² Wawancara dengan Bapak Chanif selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 desember 2013 di SMA Ma'arif

³ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

⁴ Wawancara dengan Bapak Wandu selaku waka kurikulum pada tanggal 3 desember 2013 di SMA Ma'arif

“Benar mbk, selain dari media, minimnya pengetahuan guru juga menjadi penyebab kurang optimalnya model pembelajaran, seperti penerapan model terpadu, model terpadu itu kan mengkaitkan isi materi dengan materi lain dalam satu materi PAI, namun terkadang saya masih kesulitan.”⁵

Salah satu karakteristik model pembelajaran langsung adalah adanya tahapan atau sintaks, berikut ini disajikan tahapan model pembelajaran langsung yang digagas oleh Bruce dan Weil adalah sebagai berikut: orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

Orientasi yakni sebelum guru menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong peserta didik jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik; mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan menginformasikan kerangka pelajaran, dan dalam latihan berstruktur peran guru sangat penting dalam memberikan umpan balik.⁶

Model pembelajaran yang diterapkan di SMA Ma’arif adalah dengan mengkaitkan antara satu materi PAI dengan materi PAI lain, sehingga dari model tersebut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang mendalam. Model pembelajaran terpadu *connected*, menurut Trianto yakni model pembelajaran yang menyajikan hubungan eksplisit di dalam suatu mata

⁵ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma’arif

⁶ Joyce, Bruce and Marshal Weil, *Models of Teaching*. (Boston: Allyn and Bacon, 1996), h.348.

pelajaran yaitu menghubungkan satu topik dengan topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, satu tugas ke satu tugas yang berikutnya.

Pada pembelajaran model ini kunci utamanya adalah adanya satu usaha sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam satu disiplin ilmu. Bila kita memandang konsep koneksi ini, rincian dari satu disiplin ilmu terfokus kepada bagian-bagian yang sebenarnya saling berhubungan. Sehingga akan terjadi serangkaian materi satu menjadi prasarat materi berikutnya atau satu materi mendukung materi berikutnya, atau materi satu menjadi prasarat atau berhubungan sehingga apa yang dipelajari menjadikan belajar yang bermakna. Sebagai catatan kaitan antar konsep, topik, atau tema terjadi hanya pada satu mata pelajaran.

Model ini digunakan sebagai permulaan kurikulum terpadu. Guru merasa percaya diri mencari keterhubungan dalam mata pelajaran mereka (jika guru bidang studi). Mereka menjadi mau mengadaptasikan hubungan ide-ide dalam mata pelajaran yang menyeberang. Pembuatan keterhubungan juga diselesaikan secara kolaborasi dalam pertemuan guru (departement meeting) dalam hal ini dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dapat terjadi lebih familier. Guru dapat memulai model ini sebelum memasuki keterpaduan yang lebih kompleks.⁷

Model pembelajaran langsung yang diterapkan di SMA Ma'arif NU Pandaan, pada hakikat dan tujuan adalah sama dengan yang ada pada teori, yakni sama- sama bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik, namun yang membedakan adalah pada

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2010), h.36.

penerapannya. Dulu pada kenyataannya, guru SMA Ma'arif sangat kesulitan melakukan orientasi, karena media yang digunakan tidak mendukung, dan pada akhirnya guru belum bisa mengontrol waktu yang tersedia, sehingga guru terkadang tidak sempat memberikan umpan balik yang sebenarnya hal itu sangat penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang diterapkan di SMA Ma'arif Nu Pandaan selain model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran terpadu *connected*, dengan memadukan aspek dalam satu mata pelajaran. Dalam penerapannya terdapat perbedaan dengan teori, jika dalam teori guru dalam satu bidang pelajaran dianjurkan mendiskusikan bersama-sama tentang keterhubungan materi satu dengan yang lainnya, namun di SMA Ma'arif Nu Pandaan, guru belum menyelenggarakan kegiatan KKG (kelompok kerja guru), sehingga isi dari pelajaran tetap saja terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi.

Penerapan suatu model pembelajaran dibutuhkan usaha yang ekstra dari guru selaku sumber pengetahuan. Tidak hanya itu, walaupun guru sudah berupaya dengan sekuat tenaga untuk menerapkan model pembelajaran yang baik bagi peserta didik, jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka hal itu belum bisa terwujud dengan optimal.

Berdasarkan data, teori dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran yang digunakan saat itu, yakni tahun 2001-2007 adalah model pembelajaran langsung dan model pembelajaran terpadu tipe *connected*, dalam penerapannya masih belum

optimal, dikarenakan faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya wawasan pengetahuan guru.

2) Metode pembelajaran

“Begini mbk, untuk metode yang digunakan dulu, memang berbeda dengan sekarang, dulu metode yang sering diterapkan adalah ceramah, dan kalau untuk mapel yang butuh praktek, maka metode yang digunakan adalah modelling, adapun hambatan yang saya alami saat menerapkan metode itu adalah kalau ceramah, anak-anak cenderung jenuh, karena tanpa ada variasi yang bisa saya tampilkan, hal itu sudah pastinya karena media yang digunakan waktu itu tidak ada, dan untuk modelling aslinya lebih disukai anak-anak, tapi terkadang menyita waktu yang lama, mungkin karena ada yang belum mengerti sama sekali atau masih bingung pada materi yang diajarkan, sehingga terkadang memerlukan waktu 2-3 kali pertemuan. Untuk penerapannya sendiri terkadang juga saya padukan antara kedua metode itu”⁸

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Penerapan metode modelling sangat tepat digunakan dalam pembelajaran PAI, mengingat materi PAI bukan hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan aspek psikomotorik. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja, tetapi juga harus mempraktekkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pelaksanaan sholat, wudlu, dan tayamum.⁹

Metode yang diterapkan di SMA Ma'arif adalah metode ceramah dan modelling, definisi dari kedua metode ini sudah sama dengan yang ada pada teori diatas, namun untuk aplikasinya terdapat sedikit perbedaan. Saiful Bahri dan Aswan Zain, berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode (variasi

⁸ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.27.

metode) agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru di tuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat.¹⁰

Meskipun guru berusaha untuk menggunakan satu, dua atau lebih metode dalam penyampaian satu materi pelajaran, tetapi hal itu juga tidak menjamin akan menjadikan proses pembelajaran tersebut berhasil, karena semua itu tergantung dari pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik, peserta didik akan mengalami kejenuhan, kebingungan terhadap materi pelajaran jika metode diaplikasikan tidak sesuai dengan kondisi psikis mereka.

Berdasarkan data, teori, dan pendapat peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan di SMA Ma'arif NU Pandaan pada tahun 2001-2007 adalah metode ceramah dan modelling, namun penerapannya masih belum maksimal, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan wawasan guru terhadap keadaan psikis anak didik dan terbatasnya media yang digunakan.

3) Teknik pembelajaran

“Penggunaan teknik pada pembelajaran itu memang diperlukan mbk bagi keberhasilan menerapkan metode pembelajaran, karena itu merupakan satu komponen yang tidak bisa lepas dengan yang lainnya, tapi kalau berbicara dulu mbk ya, saya hanya menggunakan satu sampai dua teknik pembelajaran, dan itu pun tidak sering dilakukan, mengingat wawasan dulu sangat minim, kalau ceramah ya, saya sajikan materinya dengan presentasi saja medianya

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.46.

juga belum ada jadi seadanya saja mbk, kalau modelling, ya saya bisa menjadi model di depan atau saya suruh perwakilan satu anak maju ke depan,,,"¹¹

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Tehnik-tehnik pembelajaran digolongkan oleh *Knowles* ke dalam tujuh jenis. *Pertama* adalah tehnik penyajian (presentasi) yang mencakup : ceramah, siaran televisi dan video tape, film dan slide, debat, dialog, dan tanya jawab, symposium, panel, wawancara kelompok, demonstrasi, percakapan, drama, rekaman, siaran radio, pementasan, kunjungan , dan telaah bacaan.

Kedua adalah tehnik pembinaan partisipasi peserta didik dalam kelompok besar yang mencakup : Tanya jawab, forum, kelompok pendengar, panel bereaksi, kelompok buzz, bermain peran dan panel berangkai. *Ketiga* adalah tehnik untuk diskusi yang mencakup antara lain : diskusi terbimbing, diskusi buku, diskusi sokratik, diskusi pemecahan masalah, dan diskusi kasus. *Keempat* adalah tehnik-tehnik simulasi yang terdiri antara lain atas : bermain peran, pemecahan masih kritis, studi kasus, dan pelatihan keranjang (basket). *Kelima* adalah tehnik-tehnik pelatihan kelompok T (*sensitivity training*).

Keenam adalah tehnik-tehnik pelatihan tanpa bicara. *Ketujuh* adalah tehnik-tehnik pelatihan keterampilan praktis dan kepelatihan. Singkatnya, tehnik pembelajaran itu bervariasi, sedangkan penerapannya dapat dipilih dan ditetapkan sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan¹²

Metode yang digunakan di SMA Ma'arif Nu Pandaan adalah metode ceramah dan modelling, untuk penerapan metode ini, diperlukan teknik yang sesuai, adapun dalam penerapan metode ceramah, teknik yang digunakan di

¹¹ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

¹²Sudjana, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), h.15-16.

SMA Ma'arif adalah teknik penyajian (presentasi), yang pada hakikatnya sama dengan teori, namun aplikasinya yang berbeda, teknik presentasi yang dilakukan oleh guru PAI cenderung monoton, yakni tanpa ada variasi tampilan, seperti dukungan media visual, maupun audio. Dan pada metode modelling, diterapkan dengan teknik pelatihan, yang sebelumnya anak dilatih dulu untuk menjadi model bagi teman-teman lainnya.

Teknik pembelajaran itu sangat penting untuk diterapkan, dalam hal ini tidaklah cukup pendidik bersikap lemah lembut saja, ia harus memikirkan metode-metode yang harus digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, teknik yang jitu, dan efektifitasnya.

Berdasarkan data, teori, dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran yang diterapkan di SMA Ma'arif Nu Pandaan, pada tahun 2011-2007 belum bervariasi, dikarenakan keterbatasan wawasan guru dan media yang tidak mendukung, sehingga proses pembelajaran masih belum bisa maksimal.

4) Prosedur pembelajaran

“memang waktu itu, dari guru sendiri jarang sekali yang mengikuti pelatihan, MGMP, dan sebagainya, dikarenakan wawasan yang sempit, sehingga yang diterapkan juga sempit. dulu dalam pembelajaran guru sering tidak melakukan usaha membuka dan menutup pelajaran tersebut. Setelah melakukan tugas rutin seperti menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, menyuruh siswa menyiapkan alat-alat pelajaran guru langsung saja masuk pada kegiatan inti pelajaran. Selain itu, dalam inti pelajaran yang bermaksud mengajarkan macam-macam rukun haji , guru menerangkan terus sampai selesai tanpa ada usaha merangkumnya. Disamping itu, guru juga tidak melakukan kegiatan membuka pelajaran sebelum menerangkan materi pelajaran...”¹³

¹³ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

Prosedur pembelajaran merupakan Penerapan keterampilan membuka pelajaran, menyampaikan pelajaran, dan menutup pelajaran. Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran itu meliputi: (1) Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran, meliputi: membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis. (2) Apersepsi meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan materi yang akan dibelajarkan dengan materi atau pengetahuan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dalam kegiatan inti, pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses untuk pencapaian kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.

Dan dalam kegiatan penutup dapat ditinjau dari beberapa komponen, diantaranya : eksplorasi; konsolidasi pembelajaran, dan pembentukan sikap dan perilaku.¹⁴

Prosedur yang diterapkan di SMA Ma'arif NU pandaan, masih belum diterapkan secara optimal, dikarenakan siswa belum menunjukkan respon

¹⁴ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), h.11.

yang baik dalam proses belajar mengajar, meskipun sudah diterapkan evaluasi pembelajaran, namun appersepsi dan merangkum kembali pelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran.

Prosedur pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika pada awal pelajaran respon siswa tidak baik dan kurang menyenangkan, maka untuk kelanjutannya akan berdampak pada keseluruhan proses belajar mengajar itu. Oleh sebab itu penting sekali bagi guru untuk menerapkan prosedur membuka, menyajikan dan menutup pelajaran pada setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran pada tahun 2001-2007, yang diterapkan di SMA Ma'arif NU Pandaan masih belum maksimal, dikarenakan keterbatasan pengetahuan akan pentingnya prosedur itu bagi proses belajar mengajar.

Mutu pembelajaran selain dilihat dari proses pembelajaran, juga didukung dengan keberadaan dan peran guru, menurut wawancara:

a. Guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya

“.....Alhamdulillah sekarang guru itu mengajar sesuai dengan bidangnya, tidak ada satupun yang tidak cocok dengan latar belakangnya, kalau ijazahnya guru seni, jadi harus mengajar seni, matematika ya harus mengajar matematika, agama juga harus mengajar agama. Kalau dulu ada guru disini yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, sekarang tidak boleh seperti itu jadi harus sesuai dengan ijazahnya”¹⁵

Bapak Wandu selaku Waka Kurikulum juga menuturkan

“Memang sistem dulu dengan sekarang itu berbeda, baik itu dari kurikulum, aturan-aturan yang berlaku , seperti pada guru yang mengajar berbeda dengan ijazahnya. Maka karena sudah ada aturan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Chanif selaku kepala sekolah pada tanggal 2 desember 2013 di SMA Ma'arif

dari sana, kita harus jalankan, dan itu demi keberhasilan peserta didik juga¹⁶

- b. Sebagian dari guru belum pernah mengikuti penataran sehingga profesionalisme dan wawasan belum maksimal

“Guru PAI mengadakan pertemuan kelompok sesama guru PAI di sekolah, mereka membahas permasalahan yang mereka alami selama mengajar agama, mereka juga membahas soal- soal yang dianggap sulit, kemudian dalam pertemuan itu mereka pecahkan bersama, dan terkadang saya juga ikut bersama mereka, sekedar memberi motivasi kepada mereka. Kalau dulu memang jarang sekali ada yang ikut seminar, workshop, apalagi guru yang junior, sehingga pengetahuan yang dimiliki pun masih kurang,¹⁷

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kami selaku waka kurikulum juga ikut memberi motivasi dan dorongan agar para guru selalu mengoptimalkan kinerja mereka dengan ikut MGMP, seminar, KKG dan workshop¹⁸

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang komponen paling penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama islam tersebut harus ditingkatkan. Oleh sebab itu, sistem pendidikan guru merupakan suatu hal yang harus diutamakan, karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya dikur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang pendidikannya lebih rendah.¹⁹

Usaha peningkatan mutu guru ini, dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: mengikuti penataran, mengadakan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Wandu selaku Waka Kurikulum pada tanggal 4 desember 2013 di SMA Ma'arif

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Chanif selaku Kepala sekolah pada tanggal 2 desember 2013 di SMA Ma'arif

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Wandu selaku Waka Kurikulum pada tanggal 5 desember 2013 di SMA Ma'arif

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Bandung Algasindo, 2005), h.23

penelitian, belajar sendiri, mengarang buku, aktif dalam organisasi profesi, turut memikul tanggung jawab dalam masyarakat, menonton film, mendengarkan radio, televisi, dan lain-lain. Semua kegiatan itu berharga untuk mengembangkan pengalaman pengetahuan, ketrampilan guru, sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang.²⁰

Teori di atas menyatakan bahwa, peran guru itu sangat penting bagi berjalannya proses pembelajaran, Guru harus berpendidikan yang tinggi dan harus berkompeten sesuai bidangnya, di SMA Ma'arif Nu pandaan pada tahun 2001-2007, guru mengajar bukan pada bidangnya, padahal hal itu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dalam teori diatas juga disebutkan upaya-upaya yang dilakukan guru, untuk meningkatkan keprofesionalnya. Salah satunya adalah dengan mengikuti penataran. Guru di SMA Ma'arif dulu jarang yang mengikuti penataran, sehingga wawasan dan pengetahuan mereka akan pendidikan masih belum maksimal.

Guru tidak dibenarkan dalam proses belajar mengajar mempunyai pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan, sehingga ia terpaku dengan cara dan gaya yang lama, tidak ada dinamika, inovasi, dan kreasi, untuk mengembangkan proses pengajaran ke arah yang lebih baik dan efektif. Maka dari itu, guru perlu menambah wawasan dan pengetahuannya dengan mengikuti progam peningkatan mutu guru, diantaranya adalah workshop, penataran, MGMP dan KKG.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.123.

Dari pemaparan diatas disimpulkan, bahwa mutu guru di SMA Ma'arif NU Pandaan pada tahun 2001-2007 masih belum maksimal, dikarenakan masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dan guru jarang mengikuti penataran untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka.

Mutu pembelajaran di lihat dari segi hasil dilihat dari nilai UAS PAI mulai dari tahun 2001-2007, sebagaimana hasil dari dokumentasi berikut:²¹

No	Tahun	Nilai rata-rata UAS PAI
1	2001	73,5
2	2002	74
3	2003	74,7
4	2004	75
5	2005	77
6	2006	75,7
7	2007	74,5

Outcome berupa akidah, ibadah yaumiyyah dan akhlaqul karimah

“Anak- anak dulu itu agak bandel, sering terlambat. Terlambat kok alasanya itu-itu saja, kesopanan kepada guru pun juga masih kurang, terutama kepada kakak kelasnya, apalagi teman sebaya dan adik kelas, jika bertemu benar menyapa, tapi menyapa bukan nama asli temannya, tapi nama orang tuanya, kan itu perbuatan yang tidak sopan, selain itu dulu belum diberlakukan progam sholat dhuha, sehingga untuk mengekang kenakalan mereka itu masih sulit,,,”²²

”Dalam penerapan ibadah yaumiyyah, dulu masih belum ada progam yang dijalankan, tapi kalau sekarang sudah ada yakni sholat dhuha dengan kultumnya, dan malah saat akan memulai pelajaran, sudah ada pembiasaan membaca do’a, sholawat, bahkan setiap jum’at membaca istighosah untuk mempertebal akidah mereka.”²³

Sudarwan Danim menyatakan bahwa hasil (output) pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang

²¹ Hasil dokumentasi pada tanggal 5 desember 2013 di SMA Ma'arif NU Pandaan

²² Wawancara dengan Bapak Chanif selaku kepala sekolah pada tanggal 2 desember 2013 di SMA Ma'arif

²³ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.²⁴ Disamping itu, mutu keluaran (*output*) juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

Outcome pendidikan sangat penting sekali bagi eksistensi lembaga pendidikan, terutama pendidikan islam. *Outcome* pendidikan dapat berupa:

- 1) Pembiasaan akhlak mulia di sekolah meliputi berpakaian bersih, rapi dan menutupi aurat sesuai dengan peraturan sekolah, mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah, guru dan teman. Berjabat dan mencium tangan guru. Berkata lemah lembut dan sopan kepada semua warga sekolah. Membiasakan berkata dan berperilaku jujur dan amanah. Bersegera masuk kelas ketika bel telah berbunyi. Turut serta menjaga keamanan, ketenangan, ketertiban dan kebersihan serta keindahan sekolah. Tidak membolos.
- 2) Akidah. Menurut bahasa berasal dari bahasa arab yang berarti mengikat atau mengadakan perjanjian, menurut istilah akidah berarti suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Adapun dasar-dasar akidah islam bersumber pada Al-Qur'an dan hadist-hadist Rosul SAW.

Aqidah sebagai salah satu aspek pokok ajaran islam merupakan pondasi atau landasan hidup bagi seorang muslim. Oleh karena itu seorang

²⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 53-54

muslim dituntut untuk selalu berpegang kepada akidah dimanapun mereka berada, di sekolah, di rumah, di lingkungan dll.

- 3) Ibadah yaumiyyah, bentuk ibadah yaumiyyah di lingkungan sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut :sholat berjama'ah, sholat dhuha, sholat sunnah, puasa sunnah, hapalan qur'an, hapalan hadist, dan infaq.²⁵

Dilihat dari nilai UAS PAI tahun 2001-2007, di SMA Ma'arif masih belum ada peningkatan yang maksimal, dikarenakan ada beberapa nilai UAN yang menurun, maka dari itu perlu upaya untuk mencapai nilai yang diharapkan.

Dilihat dari dampaknya sendiri atau pada *outcome* pendidikannya, peserta didik di SMA Ma'arif NU Pandaan memerlukan upaya peningkatan mutu, dikarenakan sikap perilaku, keimanan, dan ibadah yang diwujudkan di kehidupan sehari-hari, masih belum seperti yang diharapkan,

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang.

Pendidikan yang bermutu juga pendidikan yang mampu menghasilkan *Outcome* yang unggul, yakni secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan secara sosial lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

²⁵ Hamzah LPMT NTT, perbedaan antara *Output* dan *Outcome*, dalam <http://www.smacepiring.wordpress.com> (12 September 2012)

Berdasarkan data, teori, dan analisis peneliti maka dapat disimpulkan, bahwa *output* dan *outcome* pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan masih belum Optimal, dikarenakan output yang berupa nilai raport UAS PAI dari tahun 2001-2007 menunjukkan penurunan. Dan dari *outcome* sendiri belum maksimal, baik dari segi akidah, ibadah yaumiyyah, maupun akhlaqul karimah.



No	Data	Teori	Komparasi		Reflektif	Kesimpulan
			Persamaan	Perbedaan		
1	Model pembelajaran PAI yang diterapkan tidak dapat optimal. a. Model pembelajaran langsung, guru mengalami kesulitan dalam tahap orientasi karena media yang kurang mendukung, sehingga belum efisien waktu b. Model Terpadu <i>connected</i> , guru mengalami kesulitan memadukan materi, dikarenakan kurangnya wawasan dan pengetahuan, hal ini dipicu karena belum diadakan kelompok kerja	a. Salah satu karakteristik model pembelajaran langsung adalah adanya tahapan; orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Dalam latihan berstruktur peran guru sangat penting dalam memberikan umpan balik kepada siswa. b. Pembuatan keterhubungan juga diselesaikan secara kolaborasi dalam pertemuan guru dalam hal ini dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dapat terjadi lebih familier.	a. Sama-sama melakukan orientasi pada tahap awal proses pembelajaran b. sama-sama memadukan materi pelajaran dalam suatu bidang studi	a. karena waktu tersita lama dalam tahap orientasi (terbatasnya media), maka guru jarang memberikan umpan balik b. belum ada kolaborasi pertemuan guru (KKG), sehingga guru sulit memadukan materi	untuk menerapkan suatu model pembelajaran adalah dibutuhkan usaha yang ekstra dari guru dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai	model pembelajaran yang digunakan saat itu adalah model pembelajaran langsung dan model pembelajaran terpadu tipe <i>connected</i> , dalam penerapannya masih belum optimal, dikarenakan faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya wawasan pengetahuan guru.



	guru (KKG).					
2	Metode pembelajaran PAI belum optimal a.ceramah, yang terkesan monoton, karena tanpa dukungan media b.modelling, yang belum efisien waktu terkadang juga ada kolaborasi antar dua metode tersebut.	Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.metode modelling ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran PAI, mengingat materi PAI bukan hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan aspek psikomotorik	Penerapan sama dengan teori	seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode (variasi metode) agar proses belajar mengajar berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik.	meskipun guru berusaha untuk menggunakan satu, dua atau lebih metode dalam satu materi pelajaran, hal itu juga tidak menjamin akan menjadikan proses pembelajaran tersebut berhasil, karena semua itu tergantung dari pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik	metode yang digunakan di SMA Ma'arif NU Pandaan :metode ceramah dan modelling, namun penerapannya masih belum maksimal, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan wawasan guru terhadap keadaan psikis anak didik, dan terbatasnya media yang digunakan.
3	Teknik pembelajaran PAI tidak sepenuhnya dilakukan, karena	Tehnik-tehnik pembelajaran digolongkan oleh <i>Knowles</i> ke dalam tujuh jenis (1) tehnik	Dalam metode ceramah	teknik presentasi cenderung monoton, yakni	teknik itu sangat penting, dalam hal ini tidaklah cukup	masih belum bervariasi, dikarenakan



	<p>wawasan guru yang minim Kalau ceramah, dengan teknik presentasi tanpa ada media yang mendukung dan kalau modelling, tekniknya dengan menunjuk satu murid.</p>	<p>penyajian (presentasi) yang mencakup : ceramah, siaran televise dan video tape, film dan slide, debat, dialog, dan tanya jawab, symposium, panel, wawancara kelompok, demonstrasi, percakapan, drama, rekaman, siaran radio, pementasan, kunjungan , dan telaah bacaan (2) tehnik-tehnik pelatihan keterampilan praktis dan kepelatihan</p>	<p>Sama-sama menyajikan dengan presentasi dan modelling penerapannya sama dengan teori yakni menunjuk murid untuk menjadi model depan kelas.</p>	<p>tanpa ada ada variasi tampilan, seperti dukungan media visual, maupun audio dan modelling diterapkan dengan teknik pelatihan, yang sebelumnya anak dilatih dulu untuk menjadi model bagi teman-teman lainnya.</p>	<p>pendidik bersikap lemah lembut saja, ia harus memikirkan metode-metode yang harus digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, teknik yang jitu, dan efektifitasnya</p>	<p>keterbatasan wawasan guru dan media yang tidak mendukung, sehingga guru terkesan monoton dalam menjelaskan, sehingga proses pembelajaran masih belum bisa maksimal.</p>
4	<p>Prosedur pembelajaran PAI baik dalam membuka, menjelaskan dan menutup pelajaran jarang diterapkan.</p>	<p>Dalam membuka pelajaran guru menciptakan kondisi awal dan appersepsi, pada inti pelajaran, guru menyampaikan tujuan dan pada akhir pelajaran, guru melakukan eksplorasi, konsolidasi dan pembentukan</p>	<p>Sama-sama melakukan kegiatan pembuka dan penutup</p>	<p>dalam membuka pelajaran kurang menarik siswa, tanpa ada appersepsi untuk menarik respon siswa dan pada</p>	<p>prosedur pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar,</p>	<p>arang diterapkan oleh guru, adapun jika diterapkan di SMA Ma'arif NU Pandaan masih belum maksimal, dikarenakan</p>



		sikap atau perilaku		akhir pelajaran tidak ada upaya merangkum kembali materi yang sudah diajarkan, meskipun evaluasi tetap dilakukan dengan memberikan satu atau dua soal kepada peserta didik.	dikarenakan seseorang guru, dalam menyampaikan materi pelajaran, jika pada awalnya siswa tidak ada respon yang baik dan menyenangkan terhadap pelajaran, maka untuk seterusnya akan berdampak pada keseluruhan proses belajar mengajar itu	keterbatasan pengetahuan akan pentingnya prosedur itu bagi proses belajar mengajar.
5	<i>Output</i> nilai UAS PAI 2001:73,5 2002:74 2003:74,7 2004:75 2005:77	Mutu <i>output</i> dilihat Keunggulan akademik dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan	Merupakan nilai hasil akademik	seharusnya “peningkatan” itu setiap tahun terjadi, minimal satu tingkat, tetapi jika pada tahun-	pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu	<i>Output</i> masih belum Optimal, dikarenakan output yang berupa nilai raport UAS PAI, dari tahun 2001-



	2006:75,7 2007:74,5	yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler		tahun berikutnya, masih ada nilai yang dibawah tahun sebelumnya, itu berarti ada penurunan	lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang.	2007 nilainya belum meningkat, bahkan ada yang menurun
6	<i>Outcome</i> akidah, ibadah yaumiyah, dan akhlaqul karimah, kesopanan peserta didik masih kurang, baik pada yang lebih tua, teman ataupun yang muda, untuk ibadah	Pembiasaan akhlak mulia di sekolah meliputi berpakaian bersih, rapi dan menutupi aurat sesuai dengan peraturan sekolah, mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah, guru dan teman.	Merupakan tujuan utama dalam pendidikan	sikap perilaku, keimanan, dan ibadah yang diwujudkan di kehidupan sehari-hari, masih belum seperti yang	Pendidikan yang bermutu juga pendidikan yang mampu menghasilkan <i>Outcome</i> yang unggul	<i>Outcome</i> juga belum maksimal, baik dalam akidah, akhlaqul karimah maupun ibadah yaumiyah



<p>yaumiyah juga masih belum diterapkan dan untuk akidah, peserta didik masih belum menghormati perbedaan dengan temannya.</p>	<p>seorang muslim dituntut untuk selalu berpegang kepada akidah dimanapun mereka berada. bentuk ibadah yaumiyyah di lingkungan sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut :sholat berjama'ah, sholat dhuha, sholat sunnah, puasa sunnah, hapalan qur'an, hapalan hadist, dan infaq</p>		<p>diharapkanmaka dari itu perlu adanya upaya peningkatan mutu, terutama pada mutu pembelajaran pendidikan agama islam agar nilai mereka sebagai <i>output</i> bisa meningkat dan yang terpenting adalah sikap dan kepribadian mereka</p>	<p>Secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan secara sosial lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya</p>	
--	---	--	---	---	--



2. Upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma'arif NU Pandaan

Yang dimaksud dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam disini adalah usaha- usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma'arif NU Pandaan, berarti usaha nyata yang dilakukan guru PAI atau pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI agar menjadi lebih baik.

Mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan sebelum ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI dinilai belum cukup baik, hal ini dapat diketahui dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, secara otomatis juga harus meningkatkan mutu guru PAI itu sendiri. Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan yaitu :

a. Guru PAI

“Untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, faktor yang utama adalah dari peningkatan mutu gurunya, yakni harus menjadi guru yang profesional, profesional itu seperti apa?ya yang pertama mampu menjadi teladan yang baik bagi muridnya, trampil dan inovatif menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, dan untuk menjadikan guru mempunyai misi yang seperti itu, caranya diantaranya adalah, mengikuti mereka pada pelatihan-pelatihan baik itu dari dinas maupun depag, mengikuti MGMP, bahkan guru-guru di sini telah mengadakan rapat tersendiri antar guru dalam satu bidang mata pelajaran (KKG), tujuannya adalah untuk saling informasi, memecahkan masalah yang timbul saat mengajar, dan lain sebagainya,,,,,,”²⁶

“Disini guru-guru sudah diikutkan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP, dan juga sudah ada rapat antar guru maple (KKG), itu salah satu usaha meningkatkan mutu pembelajaran terutamanya mutu pembelajaran pendidikan agama islam sendiri,,,”²⁷

²⁶ Wawancara dengan Bapak Dian selaku Guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

²⁷ Wawancara dengan Bapak Hadi selaku Wali kelas XII pada tanggal 2 desember 2013 di SMA Ma'arif

Guru sangat berperan dalam pembelajaran, guru tidak hanya sebagai pengajar dan pembimbing, akan tetapi juga dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dengan baik. sehubungan dengan kemampuan profesionalnya, guru yang profesional dituntut untuk:

- 1) Menguasai secara baik materi yang disampaikan, baik secara intelektual maupun secara praktis dalam penggunaan media, metode dan strategi
- 2) Mempunyai komitmen moral yang tinggi atas tugas profesinya
- 3) Dengan keahlian dan keterampilannya, guru yang profesional dapat menyelesaikan persoalan rumit dengan cepat dan bermutu²⁸

Selain itu guru yang profesional harus dapat mentransformasikan profesional yang dimilikinya dengan tindakan yang nyata dalam proses pembelajaran, mampu menggunakan media, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Adapun ciri-ciri guru yang profesional sebagaimana diungkapkan oleh Dedi Supriyadi adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai komitmen pada siswa dan proses hasilnya
- b) Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang akan diajarkannya serta mengajarkannya pada siswa
- c) Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dari perilaku siswa sampai tes hasil belajar
- d) Mulai berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, artinya harus ada waktu bagi guru untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya

²⁸ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2003), h.82-83.

e) Guru sebaiknya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya²⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMA Ma'arif NU Pandaan, sudah berupaya untuk menjadi guru yang profesional, agar mutu pembelajaran di sekolah Ma'arif bisa meningkat. Upaya peningkatan kemampuan profesional guru, dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dilakukan oleh guru di SMA Ma'arif NU Pandaan yakni dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

Seorang guru dengan tenaga profesional harus memperlihatkan perilaku yang mencerminkan tenaga profesionalnya melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran, menjaga hubungan personal dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar. Kemampuan profesional guru akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran yang berlangsung, karena mutu pembelajaran akan ditentukan oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu, terutama pada sumber daya manusia yaitu guru sebagai peranan penting bagi tujuan pendidikan. Guru di SMA Ma'arif NU Pandaan berupaya meningkatkan profesionalisme dirinya, dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG). Selain upaya-upaya tersebut, dalam pembelajaran pendidikan agama islam sendiri, guru melakukan upaya-upaya peningkatan sebagai berikut:

²⁹ Dedi Supriyadi, *Masyarakat citra dan martabat guru*, (Jogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 1999), h.98.

b. Model pembelajaran

“Untuk model pembelajaran yang digunakan saat ini adalah PAKEM dan terpadu, model PAKEM ini saya gunakan, karena menurut saya sudah efektif, ditandai dengan anak-anak yang tidak ada rasa bosan saat pelajaran, dan pelajaran itu banyak yang merespon, karena selain mereka aktif berfikir tetapi mereka juga tidak terlalu menggebu-gebu, santai tapi tetap berfikir dan juga dalam suasana yang menyenangkan, sedangkan pembelajaran terpadu, karena dulu sudah pernah saya terapkan, jadi sekarang tinggal pengembangannya, alhamdulillah, karena sarana prasarana terus dilengkapi, buku perpusnya juga dilengkapi, jadi untuk bisa memadukan mater-materi lebih dari tiga materi, itu bisa dilakukan, hal itu dilakukan agar anak-anak mengetahui materi yang diajarkan secara menyeluruh,,”

“Adapun penerapan model pembelajaran PAKEM yang dilakukan di SMA Ma’arif NU Pandaan adalah diawali dengan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran dengan materi pelajaran lainnya dan pengalaman peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Dengan menggunakan pre tes berupa kuis, tanya jawab, studi kasus, atau yang lainnya. Biasanya sebelum mengajar guru mata pelajaran PAI menyusun silabus di awal semester yang dikumpulkan kepada Kepala sekolah melalui persetujuan dan bimbingan kepala sekolah, kemudian guru membuat rencana pembelajaran berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan pada peserta didik, ditentukan pula buku yang dijadikan rujukan untuk menunjang materi belajar.”³⁰

1) Pembelajaran aktif

Belajar aktif adalah giat bekerja, berusaha, dan melakukan suatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui: belajar dengan berbuat, akan dapat pengalaman; banyak indra yang terlibat, bangunan makna semakin kuat; interaksi akan terjadi, belajar kelompok dan diskusi; bangunan makna terjadi, makna yang salah segera akan terkoreksi; komunikasi dilakukan, prestasi dan laporan; makna terkomunikasikan, dapat tanggapan; refleksi, umpan balik dari guru, dan; kurang lebih akan tahu, makna akan terbangun.

2) Pembelajaran kreatif

Setiap pendidik dan orang tua peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan potensi awal anaknya yang menakjubkan, agar kreatifitas dan gaya belajar peserta didik dapat dikembangkan. Kreatif berkenaan dengan

³⁰ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma’arif

penggunaan atau upaya mengfusikan kemampuan mental produktif dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah. Kreatif belajar dapat ditunjukkan oleh guru dalam membuat soal, menyusun pertanyaan, variasi dalam perolehan informasi, mengerjakan soal dalam berbagai cara, wawancara lebih dari satu orang dan identifikasi pekerjaan

3) Pembelajaran efektif

Efektif dalam belajar adalah membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dan dipergunakan seperti dalam memecahkan masalah. Efektif belajar dapat ditunjukkan: tepat waktu, efisien waktu; pertanyaan sederhana dapat informasi lengkap; cepat menguasai konsep; metode tepat sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan; irit biaya.

4) Pembelajaran menyenangkan

Menyenangkan dalam hal belajar dapat dilihat: tidak tertekan; bebas berpendapat; tidak mengantuk; bebas mencari objek; tidak jemu; berani berpendapat; belajar sambil bermain; banyak ide; santai tapi serius; dapat berkomunikasi dengan orang lain; tidak merasa canggung; belajar di alam bebas; dan tidak takut.³¹

Model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) menjadi pilihan dalam pengajaran yang digunakan di SMA Ma'arif NU Pandaan agar mutu pembelajaran PAI meningkat. Pada penerapan model pembelajaran PAKEM yang dilakukan ini sudah sesuai dengan teori, bahwa guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan.

³¹ Syaiful Sagala, *kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h.168.

Penerapan model Pembelajaran PAKEM ini diterapkan terutama dalam materi yang mengandung unsur praktek ibadah, hal itu dilakukan agar dalam prakteknya nanti, peserta didik lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Misalnya tentang praktek wudlu dengan penerapan model ini, peserta didik akan lebih bersemangat terhadap pelajaran.

Peserta didik akan aktif bertanya disertai dengan prakteknya, sehingga pengetahuan yang didapat akan menyeluruh. Pembelajaran model PAKEM ini diharapkan mampu mengembangkan kreasi peserta didik dalam menggabungkan antara teori dalam materi pelajaran dengan implikasinya.

Pembelajaran model PAKEM ini sebaiknya dilakukan pada materi yang ada unsur praktek ibadah, dikarenakan selain siswa aktif, kreatif, dan efektif, siswa juga bisa bermain sambil belajar dan praktek. Bermain untuk anak SMA tidak sama dengan anak TK, bermain untuk anak SMA lebih terkondisi dibandingkan dengan anak TK. Model pembelajaran PAKEM ini juga bisa diterapkan pada materi yang tidak mengandung unsur praktek, seperti pelajaran SKI, dan hal ini tergantung dari kesesuaian materi yang akan dipelajari dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan data, teori dan analisi peneliti dapat disimpulkan, bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Nu Pandaan, guru berusaha menerapkan model pembelajaran yang efektif, diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM. Dalam penerapannya, model pembelajaran PAKEM ini lebih sering digunakan dalam materi pelajaran yang mengandung unsur praktek, hal itu agar peserta didik lebih memahami materi secara kompleks, karena disamping belajar teori

dalam materi pelajaran, peserta didik juga dapat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mempraktekkan materi tersebut.

Penerapan Model pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

“Adapun penerapannya diawali dengan kegiatan apersepsi oleh guru dengan menghubungkan materi pelajaran satu dengan materi pelajaran yang lainnya dan pengalaman peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dikuasainya dengan menggunakan pre tes berupa kuis, dan tanya jawab. Hal ini mempunyai arti penting dalam sebuah proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kesiapan peserta didik hingga proses belajarnya efektif dan untuk mengetahui darimana seharusnya awal pembelajaran di mulai. Setelah itu guru masuk pada pembelajaran inti dimana materi pelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan mata pelajaran lain, misalnya materi zakat atau haji dikaitkan dengan ekonomi, ketika menyampaikan Isro’ Mi’roj dikaitkan dengan Ilmu pengetahuan alam dan teknologi.”

“Setelah itu diakhiri dengan post tes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi yang telah diterima oleh peserta didik dengan memberikan kuis atau pertanyaan. Ditinjau dari cara memadukan materinya, pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dengan memperhatikan secara tegas batas-batas bidang studi satu dengan yang lainnya.”³²

Hal ini dikuatkan dengan perkataan Bapak Ghofur, selaku Wali Kelas XII dan selaku guru IPA

“ Untuk model pembelajaran terpadu yang diterapkan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran PAI, adalah dengan memadukan materi antar bidang studi, jadi kajiannya lebih luas lagi, daripada dulu. Adapun guru-guru antar bidang studi pun juga saling tukar ide agar tidak ada tumpang tindih, dan biasanya materi yang dipadukan dalam dua semester, karena terkadang tidak pasti mbk, terkadang materi A yang ada di semester satu, dipadukan dengan materi B yang ada di semester dua, ya dicari langkah yang mudah mbak untuk memadukan materi pelajaran...”³³

Model pembelajaran terpadu *integrated* ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini diterapkan dengan cara menggabungkan beberapa mata pelajaran yaitu dengan menetapkan prioritas dari kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam mata pelajaran.

³² Wawancara dengan bapak Dian selaku Guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma’arif

³³ Wawancara dengan Bapak Ghofur selaku Wali Kelas XII pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma’arif

Pada tahap awal guru hendaknya membentuk tim antar bidang studi untuk menyeleksi konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan sikap-sikap yang akan dibelajarkan dalam satu semester tertentu untuk beberapa bidang studi, Langkah berikutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, dan sikap yang mempunyai keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara beberapa bidang studi. Bidang studi yang diintegrasikan misal matematika, seni dan bahasa, dan pelajaran sosial.³⁴

Penerapan model pembelajaran di SMA Ma'arif NU Pandaan, sesuai dengan teori sebagaimana di atas, hal ini bertujuan agar murid dapat memahami materi PAI yang diajarkan dengan komprehensif, namun yang sedikit berbeda adalah guru antar bidang studi membatasi materi tidak hanya dalam satu semester, melainkan dalam dua semester. Hal ini dikarenakan terkadang materi yang dipadukan satu dengan yang lainnya tidak dalam satu semester.

Model Pembelajaran terpadu *connected* merupakan model pembelajaran yang dipilih oleh guru PAI di SMA Ma'arif untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Meskipun berbeda penerapannya, tapi pada intinya adalah model ini dimaksudkan agar bahan pelajaran tidak terpisah-pisah tetapi merupakan kesatuan bahan yang utuh.

Berdasarkan data, teori dan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan adalah model Pembelajaran PAKEM dan terpadu tipe *Integrated*. Model pembelajaran terpadu pada pembelajaran di SMA Ma'arif diterapkan dengan memadukan berbagai materi

³⁴ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2010), h.36.

antar bidang studi, sesuai dengan batas kemampuan peserta didik agar memperoleh pengetahuan yang menyeluruh.

c. Metode pembelajaran

Metode yang diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran agama islam di SMA Ma'arif NU Pandaan, diantaranya adalah:

a) Metode ceramah

Biasanya guru PAI di SMA Ma'arif Pandaan menggunakan metode ceramah ini dengan bantuan LCD, sehingga peserta didik cenderung lebih semangat mendengarkan materi yang diajarkan, tetapi dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah ini saja, guru juga mengkolaborasikan dengan metode lain, hal ini untuk mengurangi kebosanan pada peserta didik.

b) Metode tanya jawab

Guru sering kali menggunakan metode ini di saat akan memulai pelajaran, hal ini dimaksudkan agar peserta didik terangsang pengetahuannya, sehingga materi yang diajarkan bisa dengan mudah mereka pahami.

c) Metode pemberian tugas

Pemberian tugas di SMA Ma'arif NU Pandaan biasanya diberikan guru, dalam bentuk kelompok, terutama adalah dalam bentuk soal studi kasus di suatu tempat, maka biasanya guru memberikan waktu satu atau dua minggu, hal ini dimaksudkan guru supaya peserta didik lebih kreatif dan berpartisipasi dengan temannya.

d) Metode diskusi

Guru PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan, lebih sering menggunakan metode diskusi ini, dikarenakan metode ini lebih efektif, karena dengan diskusi peserta didik lebih mempersiapkan dirinya secara matang untuk menghadapi pertanyaan, sanggahan, masukan dari temannya. Begitu pula dari sisi guru, guru juga harus bisa menengahi diskusi dan menjadi pengatur proses diskusi.

e) Metode modelling

Dalam mempelajari materi agama yang berupa ibadah fi'liyah, seperti sholat, wudlu, tayamum, pasti tidak cukup hanya dengan teori saja. Materi tersebut perlu dipraktikkan, dan dalam waktu yang sekian, tidak cukup untuk mempraktekkan satu persatu setiap murid untuk bisa melakukan ibadah itu. Maka dari itu, guru bisa menunjuk satu sampai dua murid untuk menjadi model dalam mempraktekkan ibadah tersebut, sehingga guru bisa mengatur waktu pembelajaran dengan tepat dan penyampaian yang menyeluruh.

f) Metode kisah

Biasanya guru PAI di Sma Ma'arif NU pandaan menerapkan metode kisah ini dengan mengajak peserta didik ke perpustakaan dan menunjukkan buku- buku cerita yang sesuai dengan materi ajar, dengan begitu siswa disuruh membaca buku tersebut yang berkaitan dengan

materi, lalu guru menjelaskan hubungan antara materi yang diajarkan dengan kandungan dari buku yang mereka baca.³⁵

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan hendaknya guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode yang digunakan harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan dari peserta didik. Dalam pemilihan dan penggunaan metode, faktor yang diperhatikan antara lain: tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, situasi dan kondisi pembelajaran, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, serta kelebihan dan kekurangan sebuah metode.³⁶

Penerapan Metode yang digunakan di SMA Ma'arif Nu Pandaan, sesuai dengan teori diatas. Guru di SMA Ma'arif NU Pandaan dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran PAI berusaha memilih dan menggunakan metode sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

Guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan melakukan kombinasi beberapa metode, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, hal itu dilakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa guru berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif di SMA Ma'arif Nu Pandaan,

³⁵ Wawancara dengan Bapak Dian Ardianto selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

³⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.109.

Meskipun demikian, tapi guru diharapkan terus berupaya mengemas pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan.

d. Teknik pembelajaran

“Teknik pembelajaran di SMA Ma’arif NU Pandaan yang dilakukan terutama guru PAI adalah kondisional, seperti contohnya pada materi perbuatan tercela dan terpuji, guru menggunakan metode diskusi, tentu saja guru harus merencanakan dan mempersiapkan, diskusi yang menarik dan dapat mengembangkan pengetahuan mereka, bisa dengan teknik diskusi terbimbing, diskusi buku,, Dalam diskusi juga ada beberapa teknik yang harus diperhatikan, seperti contohnya: guru harus bisa, memperjelas masalah, memusatkan perhatian, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi...”³⁷

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Tehnik-tehnik pembelajaran digolongkan oleh *Knowles* ke dalam tujuh jenis. *Pertama* adalah tehnik penyajian (presentasi) yang mencakup : ceramah, siaran televise dan video tape, film dan slide, debat, dialog, dan tanya jawab, symposium, panel, wawancara kelompok, demonstrasi, percakapan, drama, rekaman, siaran radio, pementasan, kunjungan , dan telaah bacaan.

Kedua adalah tehnik pembinaan partisipasi peserta didik dalam kelompok besar yang mencakup : Tanya jawab, forum, kelompok pendengar, panel bereaksi, kelompok buzz, bermain peran dan panel berangkai. *Ketiga* adalah tehnik untuk diskusi yang mencakup antara lain : diskusi terbimbing, diskusi buku, diskusi sokratik, diskusi pemecahan masalah, dan diskusi kasus. *Keempat* adalah tehnik-tehnik simulasi yang terdiri antara lain atas : bermain peran, pemecahan masih kritis, studi kasus, dan pelatihan keranjang (basket) . *Kelima* adalah tehnik-tehnik pelatihan kelompok T (*sensitivity training*).

³⁷ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma’arif

Keenam adalah tehnik-tehnik pelatihan tanpa bicara. *Ketujuh* adalah tehnik-tehnik pelatihan keterampilan praktis dan kepelatihan. Singkatnya, tehnik pembelajaran itu bervariasi, sedangkan penerapannya dapat dipilih dan ditetapkan sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan³⁸

Teknik pembelajaran yang diterapkan di SMA Ma'arif Nu Pandaan sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, tetapi guru masih terus berusaha untuk memikirkan berbagai inovasi dan kreasi mereka, agar proses belajar mengajar membuahkan hasil yang diharapkan.

Seorang guru harus berupaya agar dalam proses pembelajaran peserta didik mampu memahami dan mengerti apa yang telah di sampaikan, namun hal itu tentu saja sulit jika guru belum mengerti karakteristik peserta didik. Guru memang dituntut untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar ia mudah menyampaikan materi pelajaran. Maka dari itu guru harus profesional dalam menerapkan media, metode, strategi, pendekatan dan juga teknik pembelajaran.

Berdasarkan data, teori, data, dan analisis peneliti dapat disimpulkan, bahwa guru menerapkan teknik pembelajaran secara kondisional, yakni sesuai dengan metode yang digunakan dan materi yang diajarkan. Guru diharapkan berusaha meningkatkan mutu pembelajaran ini secara terus- menerus, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

e. Prosedur pembelajaran

“Guru PAI di SMA Ma'arif pandaan, biasanya saling bertukar informasi mengenai hal ini dalam suatu forum, yakni perkumpulan antar guru PAI, dan dari sana juga akan ada gagasan-gagasan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa..”³⁹

³⁸Sudjana, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), h.15-16.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

Penerapan prosedur pembelajaran ini, yakni:

- 1) Dalam membuka pelajaran hendaknya guru bisa menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan di lakukan. Seperti contohnya dalam bab tayamum :Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan do'a bersama, Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa, Guru memberikan appersepsi berkaitan dengan bab "tayamum'', Guru menjelaskan indikator pembelajaran
- 2) Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru harus merencanakan bagaimana cara penjelasannya dan penyajiannya, dalam penyajian materi guru bisa memberikan tekanan-tekanan pada poin-poin materi, penggunaan contoh dan ilustrasi juga diperlukan, jika peyampaian materi itu juga dilampirkan dalam rpp, seperti contohnya pada materi tayamum, kegiatan inti terdiri dari:
 - a) *Eksplorasi* :Siswa berkelompok menjadi tiga kelompok untuk berdiskusi lalu Guru memberikan lembar diskusi masing-masing kelompok
 - b) *Elaborasi* :Siswa berdiskusi sementara guru mengamati proses diskusi lalu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi setelah itu kelompok lain memberi tanggapan mengenai presentasi hasil diskusi kelompok lain
 - c) *Konfirmasi* :Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil diskusi siswa dan meluruskan kesimpulan-kesimpulan yang kurang tepat

- 3) Sedangkan dalam menutup pelajaran, terdiri dari :Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang baru saja dibahas; Guru merefleksi siswa ; Guru mengevaluasi siswa; Guru memberi reward kepada siswa sesuai hasil evaluasi

Dan biasanya guru memberikan kegiatan tindak lanjut, seperti contohnya adalah :

- a) Pemberian pekerjaan rumah pada lks halaman 07, soal essay 1-5
- b) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari bab II
- c) Guru memberikan nasihat
- d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan hamdalah atau do'a.⁴⁰

Prosedur pembelajaran merupakan Penerapan keterampilan membuka pelajaran, menyampaikan pelajaran, dan menutup pelajaran. Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran itu meliputi: (1) Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran, yakni: membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis. (2) Apersepsi meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan materi yang akan dibelajarkan dengan materi atau pengetahuan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses untuk pencapaian kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Marianto selaku Wali kelas XII pada tanggal 5 desember 2013 di SMA Ma'arif

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran

Dan dalam kegiatan penutup dapat ditinjau dari beberapa komponen, diantaranya: (1) eksplorasi; (2) konsolidasi pembelajaran, dan (3) pembentukan sikap dan perilaku.⁴¹

Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan salah satunya adalah dengan menggunakan prosedur yang baik. Prosedur yang diterapkan di SMA Ma'arif Pandaan, dalam konsepnya sama dengan yang disebutkan pada teori di atas, namun yang sedikit membedakan adalah pada prosedur di SMA Ma'arif setelah kegiatan penutup ada juga kegiatan lanjutan, sehingga proses pembelajaran yang diterapkan lebih kompleks dan lengkap.

Kegiatan lanjutan yang diterapkan di SMA Ma'arif Nu Pandaan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, hal ini dikarenakan dalam kegiatan tindak lanjut terdapat pemberian nasehat, nasehat sangat penting sekali bagi pembentukan moral peserta didik. Pada hakikatnya manusia adalah tempat salah dan lupa, maka dari itu perlu bagi sesama manusia untuk saling mengingatkan dan menasehati, terutama antara guru dan siswa.

Berdasarkan data, teori, dan analisis peneliti dapat disimpulkan, bahwa SMA Ma'arif Nu Pandaan, berupaya meningkatkan mutu pembelajaran

⁴¹ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), h.11.

dengan menerapkan inovasi dan kreasi prosedur yang baik, hal itu dibuktikan dengan penerapan kegiatan lanjutan, yang dilakukan setelah kegiatan penutup.

f. *Output* dan *outcome* pendidikan

“Dari segi *output* berupa nilai raport UAS PAI, upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran PAI, dan juga guru melakukan latihan-latihan untuk mengerjakan soal-soal untuk ujian (kisi-kisi), hal ini dimaksudkan agar anak-anak siap menghadapi ujian, dan setelah ujian juga dilaksanakan remedial untuk memperbaiki nilai-nilai mereka.”⁴²

“Untuk mengekang kenakalan anak-anak ini mbk, sekolah sudah berupaya membuat progam-progam pembinaan agama yang nantinya setelah mereka keluar dari ma’arif bisa bermanfaat di masyarakat, progam yang saya adakan adalah istighosah, sholat dhuha, kultum setelah sholat dhuha. Dan dari sisi peraturannya sendiri sudah dibenahi, salah satunya adalah jika mereka datang terlambat ke sekolah, maka mereka dihukum karena keterlambatan mereka, hukumannya berupa membaca surat Yasiin di kantor Kepala sekolah.”⁴³

Mutu dalam konteks yang mengacu pada “hasil Pendidikan” yakni mengarah pada prestasi yang dicapai oleh sekolah setiap pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu bidang olahraga, seni, keterampilan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi, seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan.⁴⁴

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Chanif, selaku Kepala Sekolah di SMA Ma’arif NU Pandaan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berupa *output* dan juga berupa *outcome* diperlukan kerja keras dari semua warga sekolah, termasuk orang tua peserta didik.

⁴² Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma’arif

⁴³ Wawancara dengan Bapak Chanif selaku Kepala Sekolah pada tanggal 2 desember 2013 di SMA Ma’arif

⁴⁴ Umaedi, M.Ed, *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah sebuah Pendekatan baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan mutu*, Artikel, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Menengah, dan Umum, 1999), h.4.

Mutu hasil dapat dilihat secara *real* dengan melihat nilai akademik peserta didik, tetapi yang terpenting dan menjadi prioritas bagi lembaga pendidikan bahwa pendidikan yang bermutu itu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang.

Pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, mereka diharapkan mampu menjadi seseorang yang bermanfaat di masyarakat, terlebih pada pendidikan agama islam, karena letak kemajuan suatu bangsa ada di tangan para generasi muda.

Berdasarkan data, teori, dan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI, yang diharapkan dapat menghasilkan mutu *Output* dan *Outcome* sangat perlu dilakukan, hal ini demi nasib bangsa dan agama yang sejatinya berada di tangan para generasi muda. Upaya-upaya peningkatan mutu itu juga tidak hanya dalam kurun waktu tertentu dilakukan, tetapi harus terus-menerus, mengingat berkembangnya zaman dan ilmu teknologi dari masa ke masa.



No	Data	Teori	Komparasi		Reflektif	Kesimpulan
			Persamaan	Perbedaan		
1	Meningkatkan profesionalisme guru	Guru sangat berperan dalam pembelajaran, guru tidak hanya sebagai pengajar dan pembimbing, akan tetapi juga dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dengan baik.	upaya peningkatan kemampuan profesional guru, bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dilakukan oleh guru di SMA Ma'arif NU Pandaan yakni dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).	Tidak ada	seorang guru dengan tenaga profesional harus memperlihatkan perilaku yang mencerminkan tenaga profesionalnya melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran, menjaga hubungan personal dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar.	guru di SMA Ma'arif NU Pandaan berupaya meningkatkan profesionalisme dirinya, dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).



2	Model pembelaran PAI dengan menerapkan model PAKEM dan terpadu <i>integrated</i>	b.Model pembelajaran terpadu <i>integrated</i> ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini diterapkan dengan cara menggabungkan beberapa mata pelajaran	a.sesuai dengan teori, yakni guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan. b. konsep pembelajaran terpadu <i>integrated</i> sesuai dengan teori yang ada	a.Lebih ke materi yang mengandung praktek b.tidak ada	memang sebaiknya pembelajaran model PAKEM ini dilakukan pada materi yang ada unsur praktek ibadah,dikarenakan selain siswa aktif, kreatif, dan efektif, siswa juga bisa bermain sambil belajar dan praktek.	guru berusaha menerapkan model pembelajaran yang efektif, diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM .
3	Metode pembelajaran PAI Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, modelling,kisahan	Dalam pemilihan dan penggunaan metode, faktor yang diperhatikan antara lain: tujuan	penerapannya sudah sesuai dengan teori yang ada, dari variasi media yang	Tidak ada	penulis berpendapat bahwa guru tidak boleh monoton dalam menggunakan	penggunaan metode pembelajaran yang efektif di SMA Ma'arif Nu



		pembelajaran, karakteristik siswa, situasi dan kondisi pembelajaran, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, serta kelebihan dan kekurangan sebuah metode	digunakan, guru di SMA Ma'arif NU Pandaan, dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran PAI berusaha memilih dan menggunakan metode sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan diajarkan.		metode, guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan melakukan kombinasi beberapa metode, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal	Pandaan telah diupayakan, hal itu dibuktikan dengan banyaknya variasi metode pembelajaran yang diterapkan, namun dalam hal penerapan guru masih perlu terus mengemas pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan.
4	Teknik pembelajaran PAI bisa dengan teknik diskusi terbimbing, diskusi buku,, Dalam diskusi juga ada	tehnik untuk diskusi yang mencakup antara lain : diskusi	sudah sesuai dengan teori yang disebutkan	tetapi guru masih terus berusaha untuk memikirkan inovasi dan kreasi	guru harus berupaya agar dalam proses pembelajaran	selain penerapan model pembelajaran dan metode



	beberapa teknik yang harus diperhatikan, seperti contohnya: guru harus bisa, memperjelas masalah, memusatkan perhatian, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi	terbimbing, diskusi buku, diskusi sokratik, diskusi pemecahan masalah, dan diskusi kasus.		mereka, agar proses belajar mengajar membuahkan hasil yang diharapkan.	peserta didik mampu memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan, namun hal itu tentu saja sulit jika guru belum mengerti karakteristik peserta didik. Guru memang dituntut untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar ia mudah menyampaikan materi pelajaran	pembelajaran, guru juga berupaya menerapkan teknik pembelajaran yang kondisional, yakni sesuai dengan metode yang digunakan
5	Prosedur pembelajaran PAI saling bertukar informasi mengenai hal ini dalam suatu forum, yakni perkumpulan antar	Dalam membuka pelajaran guru menciptakan kondisi awal dan	prosedur yang diterapkan di SMA Ma'arif Pandaan, dalam	yang sedikit membedakan adalah pada prosedur di SMA	kegiatan lanjutan yang diterapkan di SMA Ma'arif Nu Pandaan adalah	berupaya meningkatkan mutu pembelajaran



	guru PAI, dan dari sana juga akan ada gagasan-gagasan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa	appersepsi, pada inti pelajaran, guru menyampaikan tujuan dan pada akhir pelajaran, guru melakukan eksplorasi, konsolidasi dan pembentukan sikap atau perilaku	konsepnya sama dengan yang disebutkan pada teori	Ma'arif setelah kegiatan penutup ada juga kegiatan lanjutan, sebagaimana yang disebutkan diatas, sehingga proses pembelajaran yang diterapkan cenderung lebih kompleks dan lengkap, namun dalam hal ini, perlu terus menerus untuk dikembangkan.	upaya yang sangat baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, hal ini dikarenakan peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan memberikan nasehat, nasehat sangat penting sekali bagi pembentukan moral peserta didik	dengan menerapkan inovasi dan kreasi prosedur yang baik, hal itu dibuktikan dengan penerapan kegiatan lanjutan, setelah dilakukan kegiatan penutup, namun perlu ada upaya yang dilakukan secara <i>Continue.</i>
6	<i>Output</i> nilai UAS PAI upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran PAI, dan juga guru melakukan latihan-latihan	Mutu dalam konteks yang mengacu pada "hasil Pendidikan" yakni	Konsep mutu sesuai dengan teori yang sudah ada	Tidak ada	pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat	upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI, yang nantinya akan



	untuk mengerjakan soal-soal untuk ujian (kisi-kisi), hal ini dimaksudkan agar anak-anak siap menghadapi ujian, dan setelah ujian juga dilaksanakan remedial untuk memperbaiki nilai-nilai mereka	mengarah pada prestasi yang dicapai oleh sekolah setiap pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu bidang olahraga, seni, keterampilan tertentu.			dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, mereka diharapkan mampu menjadi seseorang yang bermanfaat di masyarakat.	menghasilkan mutu <i>Output</i> dan <i>Outcome</i> sangat perlu dilakukan, hal ini demi nasib bangsa dan agama yang sejatinya berada di tangan para generasi muda, upaya-upaya peningkatan mutu itu juga tidak hanya dalam kurun waktu tertentu dilakukan, tetapi harus terus-menerus.
7	<i>Outcome</i> akidah, ibadah yaumiyah, dan akhlaqul karimah, progam yang di	Pembiasaan akhlak mulia di sekolah meliputi	Sesuai dengan teori	Tidak ada	pendidikan bukanlah suatu konsep yang	upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI,



	<p>adakan adalah istighosah, sholat dhuha, kultum setelah sholat dhuha. Dan dari sisi peraturannya sendiri sudah dibenahi, salah satunya adalah jika peserta didik datang terlambat ke sekolah, maka mereka dihukum</p>	<p>berpakaian bersih, rapi dan menutupi aurat sesuai dengan peraturan sekolah, mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah, guru dan teman. seorang muslim dituntut untuk selalu berpegang kepada akidah dimanapun mereka berada. bentuk ibadah yaumiyyah di lingkungan sekolah, diantaranya</p>			<p>berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, mereka diharapkan mampu menjadi seseorang yang bermanfaat di masyarakat.</p>	<p>yang nantinya akan menghasilkan mutu <i>Output</i> dan <i>Outcome</i> sangat perlu dilakukan, hal ini demi nasib bangsa dan agama yang sejatinya berada di tangan para generasi muda, upaya-upaya peningkatan mutu itu juga tidak hanya dalam kurun waktu tertentu dilakukan, tetapi harus terus-menerus.</p>
--	---	--	--	--	--	--



		adalah sebagai berikut :sholat berjama'ah, sholat dhuha, sholat sunnah, puasa sunnah, hapalan qur'an, hapalan hadist, dan infaq				
--	--	--	--	--	--	--



3. Mutu pembelajaran pendidikan agama islam sesudah adanya upaya peningkatan mutu pembelajaran agama islam

Dari upaya-upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam diatas kondisi SMA Ma'arif NU Pandaan mengalami perubahan dari sebelumnya. Adapun dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam sendiri, juga mengalami perubahan dari sebelumnya

a. Model-model pembelajaran

“Dari penerapan model pembelajaran PAIKEM dan Terpadu yang sebelumnya tidak diterapkan di SMA Ma'arif NU Pandaan telah ada peningkatan, peningkatan itu tidak hanya untuk guru saja sebagai penerap model-model tersebut di kelas, tapi juga berimbas kepada murid sebagai tujuan dari pembelajaran itu. Guru lebih mudah mengkondisikan proses pembelajaran, karena telah ada rumus –rumus dalam menyampaikan pelajaran yang dianggap berhasil membawa dampak perubahan bagi peserta didik, tetapi guru tidak hanya bertumpu pada model-model itu saja. Diharapkan guru semakin kreatif untuk menggunakan model-model lainnya. Dengan harapan agar memperoleh hasil yang lebih bagus lagi.”⁴⁵

PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. PAKEM kepanjangan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif berarti dalam proses pembelajaran Kreatif berarti Efektif berarti tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menyenangkan berarti suasana dalam KBM⁴⁶

Pembelajaran terpadu tipe integrated (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 2 desember 2013 di SMA Ma'arif

⁴⁶ Syaiful Sagala, *kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h.168.

studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.⁴⁷

Model pembelajaran yang diterapkan di SMA Ma'arif Nu Pandaan adalah Model pembelajaran PAKEM dan model Pembelajaran Terpadu, dari model pembelajaran yang diterapkan sudah menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif NU Pandaan. Hal ini dirasakan oleh guru, dari semula yang kesulitan dalam proses belajar mengajar, kini guru PAI tersebut telah menemukan rumus- rumus yang jitu untuk menanggulangi kesulitan tersebut, terutama dalam model pembelajaran PAI. Meskipun demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu secara terus menerus dan berkesinambungan.

Berdasarkan data, teori, dan analisis diatas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran yang diterapkan di SMA Ma'arif NU Pandaan setelah adanya peningkatan mutu pembelajaran adalah ada perubahan dan peningkatan. Perubahan dan peningkatan itu ditandai dengan kompetensi guru yang sudah mempunyai rumus-rumus yang tepat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

b. Metode pembelajaran

“Metode yang digunakan guru PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan menunjukkan sudah ada perubahan dan peningkatan, namun guru masih mengalami kesulitan, terutama dalam mengkolaborasikan antara satu metode dengan metode lainnya, namun guru terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran, dengan melakukan penyesuaian metode dengan materi yang akan diajarkan.”⁴⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode (variasi metode) agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak

⁴⁷ Forgatty R, *The Mindful School: How To Integrate The Curricula*, (Platine, Illions: IRI/Skylight Publishing, Inc, 1991), h.76.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 2 desember 2013 di SMA Ma'arif

didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru diuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat.⁴⁹

Dengan melihat penuturan dari Bapak Dian selaku guru PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan, metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan, Penggunaan metode pembelajaran yang baik itu adalah terletak kepada guru yang dapat melihat kondisi pembelajaran dan kondisi kemampuan siswanya dengan baik, karena apapun bentuk metode yang digunakan, dan banyak atau sedikitnya jumlah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, itu tidak akan dapat berjalan, tanpa melihat situasi dan kondisi kelas tersebut.

Berdasarkan data, teori, dan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang baik adalah ketika guru mampu menempatkan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut, baik dari sisi peserta didik, maupun dari sisi materi pelajaran yang akan dipelajari.

c. Teknik pembelajaran

“Teknik yang digunakan juga berdampak pada metode yang digunakan, selama ini guru PAI di SMA Ma'arif NU pandaan selalu mengembangkan teknik dan penggunaan metodenya dalam pembelajaran, agar waktu yang ada dalam proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan dengan baik, dalam hal ini guru masih perlu mengembangkan kreatifitasnya ...”⁵⁰

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikisnya, ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.146.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 2 desember 2013 di SMA Ma'arif

Dalam hal ini tidaklah cukup pendidik bersikap lemah lembut saja, ia harus memikirkan metode-metode yang harus digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, teknik yang jitu, dan efektifitasnya. Untuk itu seorang guru dituntut untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah, mendiskusikan, dan lain sebagainya.⁵¹

Teknik pembelajaran di SMA Ma'arif Nu Pandaan, masih perlu ditingkatkan, hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI bahwa penggunaan waktu yang efisien sangat diperlukan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Sudah seharusnya bagi seorang guru, untuk menekuni bidangnya sebagai guru, guru dalam hal ini bukan hanya saja sebagai profesi, namun lebih menekankan pada tersampainya pengetahuan kepada peserta didik, dengan begitu proses pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan bagi masyarakat, bangsa dan agama.

Berdasarkan data, teori, dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa teknik yang diterapkan di SMA Ma'arif NU Pandaan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam efisiensi waktu.

d. Prosedur pembelajaran

“Selama ada upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, tentu saja membuahkan hasil, tapi hasil itu ada yang optimal, standar, dan minimal. Dan alhamdulillah yang dirasakan oleh saya guru PAI utamanya adalah dirasakan oleh murid, bahwa hasil yang dicapai adalah optimal. Upaya peningkatan mutu pembelajaran selalu terus dilakukan, baik model, teknik, metode maupun prosedur pembelajarannya. Terutama dalam prosedur pembelajaran yang diterapkan kini sudah banyak kreasi dan inovasi yang menarik, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat...”⁵²

⁵¹ Basrudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h.22.

⁵² Wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

Prosedur pembelajaran merupakan Penerapan keterampilan membuka pelajaran, menyampaikan pelajaran, dan menutup pelajaran. Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran itu meliputi: (1) Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran, meliputi: membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis. (2) Apersepsi meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan materi yang akan dibelajarkan dengan materi atau pengetahuan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dalam kegiatan inti, pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses untuk pencapaian kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran

Dan dalam kegiatan penutup dapat ditinjau dari beberapa komponen, diantaranya: eksplorasi; konsolidasi pembelajaran, dan pembentukan sikap dan perilaku.⁵³

Prosedur yang diterapkan di SMA Ma'arif NU Pandaan, telah menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dian selaku guru PAI, prosedur di SMA Ma'arif Nu Pandaan setelah diadakan kegiatan lanjutan, berdampak baik bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih

⁵³ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), h.11.

semangat dan terbuka dengan guru. Selain itu pada kegiatan pembuka, juga mendapat respon yang baik dari peserta didik.

Membuka dan menutup pelajaran merupakan bagian yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran diibaratkan sebagai kepala manusia yang menggambarkan tidak hanya bentuk wajah, tapi juga suasana hati seseorang. Membuka pelajaran memberi gambaran nyata tentang pelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini membantu guru mendapatkan informasi langsung tentang kesiapan siswa di dalam mengikuti pelajaran. Sejauhmana siswa telah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan hendak dicapai. Dengan demikian pembelajaran akan dimulai sesuai dengan kondisi awal siswa di kelas tersebut.

Apabila menurut pengamatan guru siswa masih belum siap untuk belajar, yang terlihat dari aktivitas dan perhatian siswa belum tertuju pada pembelajaran, guru harus memberi dorongan untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk memulai pembelajaran. Dorongan tersebut bisa berupa pemberian perhatian khusus pada anak-anak yang terlihat belum siap untuk belajar, mendekati anak mengajukan pertanyaan tentang diri anak dan bentuk-bentuk perhatian lainnya.

Apabila anak sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, hal pertama yang dilakukan guru pada saat membuka pelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Ini penting bagi anak agar mereka siap secara psikologis. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran siswa tahu apa yang didapatkan dari pembelajaran tersebut serta apa manfaatnya bagi mereka. Sama halnya dengan menyajikan materi dan menutup pelajaran.

Setelah guru melaksanakan kegiatan inti, guru harus menyisakan waktu beberapa menit untuk aktivitas menutup pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tujuan sudah tercapai, seberapa banyak siswa

yang sudah mencapai tujuan, dan bagian mana materi ajar yang belum dipahami oleh siswa. Dengan informasi tersebut guru bisa merencanakan tindak lanjut seperti pengayaan, remedial, dan sebagainya.

Berdasarkan data, teori, dan analisis peneliti maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan, telah ada perubahan dan peningkatan, peningkatan itu ditandai dengan semangat dan respon peserta didik terhadap proses belajar mengajar, sehingga nantinya dapat menghasilkan nilai yang baik dan dampak yang baik pula.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Ma'arif Nu Pandaan, menunjukkan bahwa di dalam kelas guru telah mengadakan appersepsi, appersepsi yang dilakukan guru berupa lisan dan tulisan, untuk appersepsi perbuatan tidak dilakukan guru, dikarenakan efisiensi waktu. Guru dalam proses belajar mengajar menerapkan metode dan teknik yang variatif.

Model pembelajaran PAKEM dan terpadu *integrated* juga telah diterapkan oleh guru, dengan berbagai model pembelajaran, metode, teknik dan prosedur pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas, menimbulkan dampak yang positif dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang tenang, tertib dan dinamis. Respon siswa terhadap pembelajaran juga aktif.

Dari hasil observasi peneliti terhadap kompetensi guru ketika mengajar di kelas adalah guru telah menguasai materi pembelajaran, guru telah menyusun program pembelajaran yang tertuang dalam RPP, guru melaksanakan program pembelajaran, dan guru menilai hasil dan proses pembelajaran. berikut ini adalah Pedoman observasi pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan



no	Keadaan /gejala yang diteliti	Hasil observasi		Keterangan
		Ya	tidak	
1	Guru mengadakan appersepsi	√		
2	Appersepsi / pretes berupa <ol style="list-style-type: none">1. Lisan2. Tulisan3. Perbuatan	√ √		
3	Metode dan teknik yang digunakan variatif	√		
4	Model pembelajaran yang digunakan adalah menyenangkan dan tidak membosankan	√		
5	Penjelasan materi dikaitkan dengan materi lain	√		
6	Siswa aktif dalam pembelajaran	√		
7	Suasana dalam kelas <ol style="list-style-type: none">1. Tenang (tidak ribut)2. Tertib3. Dinamis(kelas hidup tetapi tidak pasif)	√ √ √		
8	Kompetensi guru: <ol style="list-style-type: none">1. Menguasai materi pembelajaran2. Menyusun progam pembelajaran3. Melaksanakan progam pembelajaran4. Menilai hasil dan proses pembelajaran	√ √ √ √		
9	Respon siswa <ol style="list-style-type: none">1. Aktif	√		

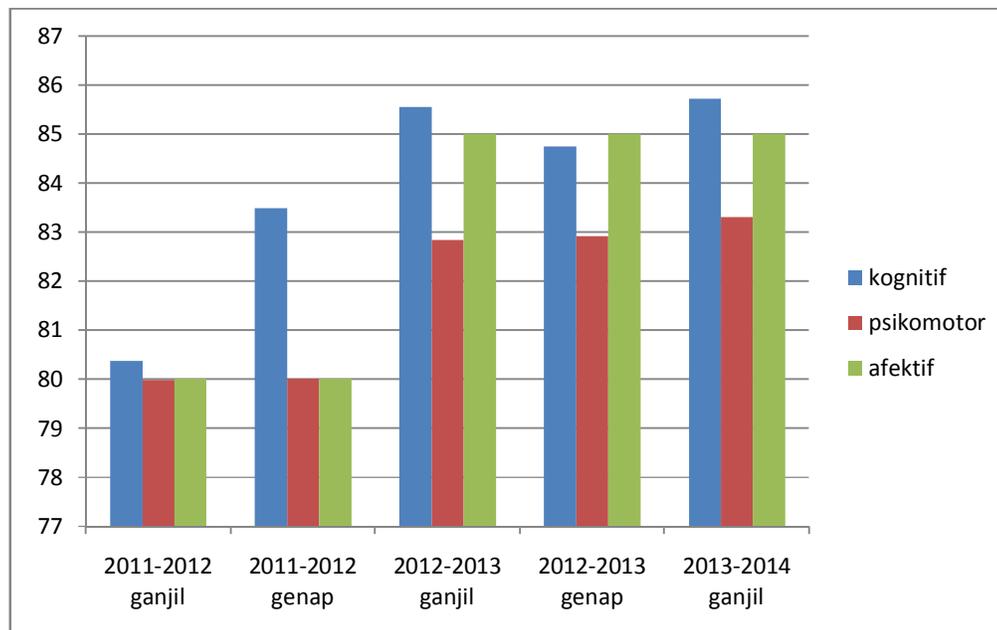
	2. Pasif			
10	Pembelajaran di akhiri dengan post tes dan kegiatan tindak lanjut	√		

e. *Output* dan *Outcome* pendidikan

Adapun peningkatan mutu pembelajaran, dapat dilihat dari segi *Output* berupa nilai UAS PAI mulai tahun 2007-2013, sebagaimana berikut:

No	Tahun	Raport UAS PAI
1	2008	77,9
2	2009	80
3	2010	81,02
4	2011	80,63
5	2012	84,33
6	2013	84,67

Sedangkan nilai raport UAS PAI secara rinci tahun periode 2011-2013, sebagaimana berikut:



Outcome di SMA Ma'arif NU Pandaan setelah ada upaya peningkatan mutu, adalah sebagai berikut:

“*Outcome* yang berwujud Akidah, ibadah yaumiyyah dan akhlaqul karimah sudah dapat di minimalkan, hal ini sebagai dampak dari berlakunya program pembinaan keagamaan di sekolah, adanya pendekatan oleh guru juga menjadikan peserta didik merasa nyaman dan tentunya dari segi akidahnya mereka sudah baik, yang ditandai dengan kekhusukan dan ketertiban mereka saat istighosah...”

“Sedangkan dari ibadah yaumiyyah mereka, sudah ada peningkatan, karena sebelumnya tidak ada program sholat dhuha dan sekarang sudah dijalankan disertai dengan kultum yang diberikan. Sedangkan dari akhlakunya, mereka bisa menjaga kesopanan mereka dihadapan para guru, dan warga sekolah dan dengan teman sebaya, adik kelas maupun kakak kelas, mereka jauh lebih baik dibandingkan dengan yang dulu sebelum adanya upaya peningkatan mutu.”⁵⁴

Ada beberapa pengertian tentang hal yang berkaitan dengan mutu pendidikan, yakni tentang Indikator mutu Pendidikan. Indikator mutu pendidikan adalah suatu peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan bertujuan membuat perbandingan dengan indikator tersebut guna mengetahui sejauh mana indikator mutu pendidikan tersebut telah mencapai target yang diinginkan.

Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut: Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan keperdulianya kepada masyarakat sekitarnya, Secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkatkan ketaqwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larang-NYA, Secara sosial lulusan pendidikan tersebut dapat

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Dian Ardianto selaku guru PAI pada tanggal 6 desember 2013 di SMA Ma'arif

berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai lingkungan sosialnya.⁵⁵

Dilihat dari penuturan Bapak Dian selaku guru PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan, mengenai *output* dan *outcome* yang dihasilkan setelah ada upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah telah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dian tersebut sudah sesuai dengan teori, yakni untuk mengukur berhasil tidaknya suatu lembaga menghasilkan *output* maupun *outcome* itu dapat dilihat dari indikator tersebut diatas.

Dari kelima indikator tersebut, SMA Ma'arif telah mencakup semuanya, mulai dari sudut akademik, moral, sosial, individual, maupun kultural, namun pada indikator pertama, yakni lulusan secara akademik, bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMA Ma'arif tidak terlalu mengharuskan dikarenakan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik itu berbeda-beda dari segi finansialnya.

Pada hakikatnya Semua lembaga menginginkan lulusannya dapat kesempatan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama di SMA Ma'arif Pandaan. Maka dari itu, untuk membantu peserta didik agar mereka dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, SMA Ma'arif NU Pandaan telah mengadakan progam BLK atau Balai Latihan Kerja, dalam progam BLK diharapkan peserta didik setelah lulus dari SMA Ma'arif NU Pandaan, selain bisa melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi, tapi juga mempunyai bakat yang sudah di latih di SMA Ma'arif Pandaan, sehingga yang diunggulkan bisa dalam bidang keagamaan juga bisa bidang kemampuan dirinya dalam berkarya.

⁵⁵ Abuddin nata, *manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan islam indonesia*, (Jakarta: Prenada media , 2003), h.172.

Berdasarkan data, teori, dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan, bahwa lembaga pendidikan yang dikatakan bermutu, itu tidak dilihat dari faktor lulusan akademisnya saja, tetapi juga bisa dilihat dari, faktor individual, faktor sosial, faktor kulturalnya, dan faktor moralnya. Dan ini menjadi visi bagi lembaga pendidikan, agar senantiasa berupaya menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu.



Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor

To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping